

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau *naturalistic* karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. (Muhasor dkk, 2024) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mempelajari objek dalam kondisi aslinya. Dalam metode ini, proses penelitian berperan sebagai alat utama, data dikumpulkan melalui kombinasi teknik (triangulasi), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya menekankan pemahaman mendalam atas makna yang muncul.

Obyek alamiah yang dimaksud adalah objek penelitian kondisi yang ada apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dengan demikian, keadaan objek saat peneliti memasuki, berada di dalam, maupun setelah keluar dari objek tetap relatif konsisten. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan penekanan pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan hanya menyajikan kondisi sebagaimana adanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Soumena dkk., 2024).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian proses untuk mengumpulkan data yang bersifat asli dan alami tanpa ada kondisi tertentu, dengan hasil yang lebih menekan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang lebih efisien, yang berarti penelitian ini melakukan analisis mendalam

terhadap suatu kasus tertentu, dengan kesimpulan yang hanya berlaku pada kasus tersebut (Pugu dkk., 2024).

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Dalam penelitian kualitatif, istilah "populasi" tidak digunakan. Sebaliknya, Spradley menyebutnya sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, yang saling terhubung dan bekerja bersama secara sinergis (Ulumudin, 2024)

a. Pelaku

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai subjek, dan proses sistem informasi manajemen berlangsung saat kepala sekolah beserta jajarannya berada di ruang lingkup sekolah tersebut.

Sasaran utama dalam penelitian disisi adalah untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap strategi peningkatan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran berbasis *multiple intellegences* di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa apa saja yang dilakukan kepala sekolah serta jajarannya dalam upaya supervisei kepala sekolah di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

c. Tempat

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, yang berlokasi di watu galuh, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Di sekeliling lembaga ini berada dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan jombang.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan diartikan sebagai setiap individu yang berperan serta atau ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan (Jumarni dkk., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sejumlah partisipan, yaitu:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Diwek Jombang.
- b. Waka kurikulum SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

c. Guru PAI

d. Siswa/siswi SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, yang harus mampu menetapkan fokus penelitian secara tepat (Prayogi dkk., 2024). Di dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertujuan untuk meyakinkan, mengungkap, dan memverifikasi keabsahan data yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui metode observasi. Oleh karena itu, peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama harus menjalankan penelitiannya dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, kritis, hati-hati, dan tekun dalam menentukan serta mengumpulkan data lapangan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah berikut:

1. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru PAI serta Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Diwek Jombang.
2. Melakukan observasi langsung di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pelaksanaan penelitian, karena berfungsi sebagai komponen utama dalam pengumpulan data (Susanto dkk., 2024). Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai instrumen yang memungkinkan analisis data secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen primer

Instrumen primer dalam konteks ini merujuk kepada peneliti atau mahasiswa yang secara langsung melaksanakan penelitian.

2. Instrumen sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pengamatan atau observasi
- c. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahap paling krusial dalam penelitian, sebab inti dari penelitian adalah memperoleh data yang valid (Widyastuti dkk., 2024). Pada awalnya, peneliti mengumpulkan informasi melalui kajian kepustakaan, misalnya buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan brosur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, data juga dapat dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, pengamatan, dan eksperimen.

Dalam studi kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami (*natural setting*) dengan mengandalkan sumber data primer. Teknik yang lazim dipakai meliputi observasi terencana beserta observasi partisipatif, wawancara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi (Fauzi, 2024). Untuk mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan masalah yang diteliti, diperlukan metode pengumpulan data lapangan yang tepat dan akurat. Berikut adalah tahapan-tahapan teknik pengumpulan data:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan khusus (Sukenti & Hermawan, 2024). Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti dan subjek penelitian saling bertanya jawab mengenai isu-isu yang terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dengan demikian, melalui pertemuan dua pihak yang bertukar informasi dan ide, wawancara memungkinkan terbangunnya makna terhadap topik tertentu.

Dalam metodologi kualitatif, wawancara merupakan salah satu teknik utama. Dalam penelitian ini, wawancara juga digunakan untuk mengungkap makna mendalam dari interaksi yang terjadi secara spesifik.

2. Observasi

Observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan (Hidayat, 2024). Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, yakni dengan ikut terlibat dalam komunikasi yang sedang diteliti sebagai sumber data. Teknik ini diterapkan untuk mengamati secara langsung bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi terhadap

pengembangan kurikulum muatan lokal keagamaan Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang, serta untuk menggali data mengenai manajemen kurikulum tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan variabel-variabel seperti catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rekaman rapat, agenda, dan lain sebagainya (Pasha, 2024). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa karya tulis, foto, atau dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan pendidikan dakwah di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validasi data merupakan langkah strategis guna mengurangi kesalahan selama proses pengumpulan data, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan melalui beberapa teknik pengujian keabsahan yang telah diterapkan, yaitu:

1. Keikutsertaan

Menurut (Mahendra dkk., 2024) Dalam penelitian kualitatif, peneliti turun langsung ke lapangan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Partisipasi tersebut tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat, melainkan memerlukan rentang waktu yang lebih lama daripada sekadar mengamati dan mengenal subjek penelitian. Keterlibatan yang mendalam ini meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat mempelajari objek penelitian secara lebih menyeluruh serta menguji kebenaran informasi yang mungkin terdistorsi, baik oleh peneliti maupun oleh responden.

2. Ketekunan Pengamatan

(Hildawati dkk., 2024) mengungkapkan dengan pengamatan yang cermat, peneliti berupaya mengidentifikasi data dan informasi yang

berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga fokus perhatian diarahkan secara mendetail pada aspek-aspek tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang telah tersedia (Setya dkk., 2024). Untuk memastikan validitas data, verifikasi dilakukan dengan pendekatan triangulasi, yaitu melalui penerapan triangulasi sumber data dan triangulasi metode:

- a. Triangulasi sumber data merupakan teknik di mana peneliti berusaha memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi metode merupakan upaya memastikan validitas data melalui pemeriksaan ulang, dengan cara mengevaluasi apakah prosedur dan proses pengumpulan data telah diterapkan sesuai dengan standar yang sah, serta melakukan pengecekan data secara berulang melalui berbagai teknik pengumpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan pengelompokan data ke dalam pola, kategori, serta unit dasar deskriptif, sehingga memungkinkan identifikasi tema dan perumusan kesimpulan dari data tersebut (Erni Nababan, 2024).

Berikut adalah tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan informasi dengan merangkum dan menyeleksi hal-hal pokok, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang paling relevan. Dalam proses ini, dicari pola dan tema yang muncul dari data, sementara informasi yang tidak penting diabaikan.

Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
- b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.

c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian.

2. Data *display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan proses mengatur informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkannya; dengan cara ini, data diorganisasikan ke dalam pola-pola hubungan yang membuatnya lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion drawin/ verification* (kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan proses penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dibuat bersifat tentatif dan dapat diubah apabila bukti yang diperoleh pada pengumpulan data selanjutnya tidak mendukungnya.